

Wacana Biblika

Pengharapan Dalam Alkitab

Vol. 17 No. 1. Januari-Maret 2017

ISSN 0216-9894



Pengharapan Ayub Akan Keadilan Allah
Pengharapan Kepada Tuhan
Langit Baru Dan Bumi Baru

Pengharapan Dalam Alkitab

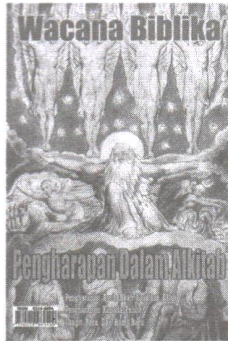


Foto Sampul:
"Book of Job"
www.bc.edu

3

PENGHARAPAN AYUB AKAN KEADILAN ALLAH

Pengharapan merupakan sebuah aspek pusat dari pengalaman manusia sebagai unsur esensial dan dinamis dalam motivasi religius. Harapan menumbuhkan daya hidup dan kekuatan bagi keyakinan-keyakinan religius manusia. Harapan Ayub tampak secara implisit dalam keyakinannya bahwa orang yang tidak bersalah tidak selayaknya menerima derita seperti yang ia tanggung. Ia juga meyakini kebenaran Allah, yakni bahwa Allah yang adil tidak menghukum orang benar.

11

PENGHARAPAN KEPADA TUHAN

Dalam Perjanjian Lama terdapat satu kata dalam bahasa Ibrani yang sering digunakan untuk mengungkapkan pengharapan, yaitu *qāwā*, yang dapat diterjemahkan menjadi: harapan, berharap, menantikan. Kata tersebut mempunyai penekanan arti: berharap atau menantikan dengan keyakinan akan sesuatu atau peristiwa yang baik di masa depan.

20

LANGIT BARU DAN BUMI BARU

Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memang banyak berkisah tentang pengalaman harapan. Perbedaannya, dalam Perjanjian Lama harapan terletak pada seseorang yang akan datang, sedangkan dalam Perjanjian Baru harapan ada pada Dia yang sudah datang, yang sekarang telah pergi, namun nanti akan datang kembali.

EDISI INI

In Principio ...	2
Kerasulan Kitab Suci ...	28
Perikop-perikop Sulit ...	33
Apa Kata Kitab Suci tentang ...	40

WACANA BIBLIKA

Vol. 17, No. 1, Januari-Maret 2017

ISSN 0216-9894

LIVING IN "HARMONEY" DAN "HARAMONEY"

Fransiskus Borgias M.

Largest Insider of World.jpg



KERASULAN KITAB SUCI

Penting untuk disadari bahwa nasihat Yohanes Pembaptis kepada para prajurit yang datang kepadanya untuk meminta nasihat dan pandangan hidup (Luk. 3:14b) berlaku juga bagi kelompok-kelompok lain, juga bagi kita yang hidup sekarang ini. Teks itu berbunyi sbb:

"Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu." Nasihat yang kurang lebih sama dapat juga kita temukan di tempat lain dalam Perjanjian Baru. Dalam Ibr 13:5 ada perkataan sbb: *"Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu."* Kata kuncinya ialah "cukupkanlah dirimu." Kata enough, "the sense of enough" itu harus muncul dan

ada dalam diri manusia. Tidak adanya "sense of enough" ini pasti mendatangkan bencana, seperti yang pernah diungkapkan oleh nabi Agung masa kini India, Mahatma Gandhi dalam ungkapannya sbb: *"Mother Earth is enough for everybody's need, but not enough for everybody's greed."*

merancang cara memakai dana atau pendapatan yang ada. Jika tidak, maka konsumsi akan menjadi lebih besar daripada pendapatan. Itu yang oleh pepatah Melayu lama disebut dengan ungkapan “Besak pasak dari tiang.” Jika ini yang terjadi maka akan muncul ketidakseimbangan, tidak harmoni, tidak indah, tidak selaras. Mungkin juga tidak kuat. Pasak yang terlalu besar akan menjadi beban juga bagi tiang yang seharusnya diperkuat oleh pasak itu. Segala perilaku jahat yang lain berpangkal dari sini. Orang mulai korupsi karena suka hidup melampaui gaji atau pendapatan. Juga mulai menipu. Dan pelbagai macam perilaku jahat lainnya akan muncul di sini.

Sadar akan hal itu maka Yohanes menuntut agar orang hidup sederhana. Prinsip hidup sederhana itu ia tuntut dari para aparat negara terutama tentara agar mereka tidak tergoda memakai kekuasaan kelompoknya untuk menindas dan menghisap rakyat dengan cara merampas uang dan kesejahteraan rakyat. Salah satu dari tujuh kebajikan Kristiani adalah kemampuan pengendalian diri. Kendali amarah, kendali nafsu, kendali keinginan yang tidak teratur dan tidak terukur. Agar idealisme itu bisa terwujud maka perlu terus menerus orang berefleksi dan memeriksa batin agar orang bisa tercegah dari jatuh dalam dosa karena pikiran, perkataan, perbuatan, dan kelalaian.

Fransiskus Borgias M.

Teologi Biblika, Fakultas Filsafat UNPAR Bandung.

Rujukan:

Katekismus Gereja Katolik, Ende: Nusa Indah, 1995.

Syukur-Dister, Niko, *Filsafat Agama Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Michael F.Patella, OSB, The Gospel According to Luke, in Daniel Durken (editor), *New Collegeville Bible Commentary, New Testament, Collegeville*, Minnesota: Liturgical Press, 2008 (pp.215-308).

Barbara E.Reid, OP., The Gospel According to Matthew, in Daniel Durken (editor), *New Collegeville Bible Commentary, New Testament, Collegeville*, Minnesota: Liturgical Press, 2008 (pp.1-90).

Daniel J.Harrington SJ, The Letter to the Hebrews, in Daniel Durken (editor), *New Collegeville Bible Commentary, New Testament, Collegeville*, Minnesota: Liturgical Press, 2008 (pp.731-766).